

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL) pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Dia Loza¹, Animar Fauziah², Yunadil Husni³, Ade Marlia⁴, Desmaneni⁵

^{1*} PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ²PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}dialoza292@email.com, ²animarfauziah34@email.com, ³husniyunadil@email.com, ⁴ademarlia@email.com,

⁵desmaneni1968@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, solusi pemecahan masalah tersebut adalah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya yang peneliti lakukan dari tanggal 22 Juli s/d 1 Agustus 2024 dalam dua siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penilaian hasil belajar siswa pada kondisi awal mata pelajaran matematika memperoleh persentase 36,84%, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 40% dan siklus II 90%. Proses pembelajaran siklus I pada aspek guru memperoleh persentase 84,84% dan aspek siswa 77%, pada siklus II aspek guru memperoleh persentase sebesar 95% dan pada aspek siswa sebesar 93,93%. Berdasarkan persentase pembelajaran tersebut, sudah terjadi peningkatan proses pembelajaran dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kata Kunci: Matematika, Model *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kaffah. Hakikat pendidikan dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran, pembiasaan, dan latihan dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi pedagogik berupa profesi, kebidanan dan sosial (Umatin, dkk, 2021: 13-14).

Pada kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, dan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang *universal* dan memiliki peranan penting pada disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam penerapannya peserta didik dituntut untuk kreatif, terampil, cerdas, dan mandiri dalam memahami konsep yang dipelajari (Nurfitriyanti, 2016) dalam (Rozalia & Suwarno, 2023: 465-466). Dalam pembelajaran matematika dimana siswa masih sukar menerima materi yang diajarkan, pembelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan susah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024 terhadap siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dalam pembelajaran matematika persoalan yang peneliti temui seperti kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya suasana pembelajaran yang menarik, dan bervariasi di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan model pembelajaran, media, dan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan berpedoman pada buku teks, sehingga siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi yang diajarkan, siswa merasa bosan dan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru, siswa sulit

untuk mengerjakannya, sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar siswa masih banyak yang rendah atau di bawah KKTP yang telah ditentukan, yaitu 70.

Selain itu, hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya, dengan Ibu Gushelmi, S.Pd. mengenai kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada tahun 2022 pada kelas I, II, IV, V, dan untuk kelas III, VI masih dalam perencanaan yang akan diterapkan ditahun 2024/2025 pada semester ganjil. Selain itu, guru juga belum memahami kurikulum merdeka, guru masih menggunakan kurikulum K13 sebagai pedoman untuk mengajar, dalam rencana pembelajaran/modul guru belum bisa membuatnya, dan masih kurangnya pelatihan yang diadakan di sekolah, sehingga belum ada perencanaan pembelajaran/modul yang disiapkan guru sebelum mengajar, guru hanya menggunakan buku paket saja dalam mengajar. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan sarana seperti proyektor dalam proses pembelajaran dikarenakan masih kurang mampu untuk menggunakannya.

Rendahnya hasil belajar merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Dari permasalahan yang ada di UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya peneliti perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yakni tindakan berupa perubahan cara mengajar, salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Fathurrohman (2015: 119) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek di dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik data berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan dipresentasikan. Siswa bekerja secara nyata memecahkan persoalan yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keyakinan siswa, motivasi untuk belajar, kreatif, mengagumi diri sendiri, dan peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga memperoleh keterampilan baru dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesaian perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan indikator keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang peneliti lakukan menurut Arikunto, dkk. (2019) dimana penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). PTK juga merupakan upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar, yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan PTK menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali putaran. Arikunto, dkk. (2019: 42) setiap putaran melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Setting Penelitian

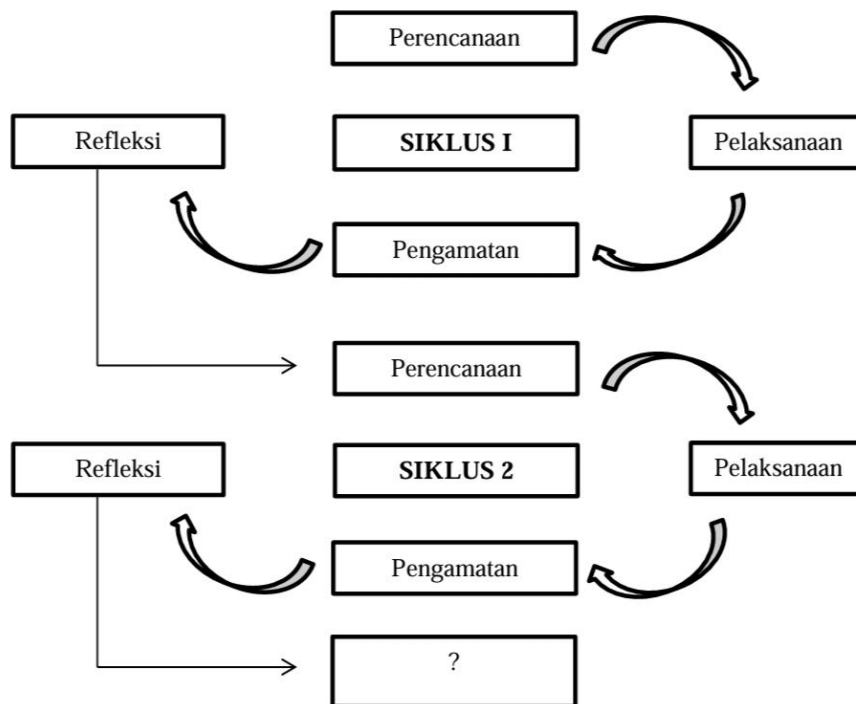
Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan peneliti di kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini, yakni siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tanggal 22 Juli s/d 1 Agustus 2024.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi guru dan siswa, lembar tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara menggunakan alat pengumpulan data, seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dalam I siklus terdiri dari 2 pertemuan dan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Alur PTK Menurut Arikunt (2019:42)

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan Kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu di akhir pembelajaran. setiap pertemuan. Rumus mencari nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus Purwanto (2009) dalam Setyowati (2020: 9) sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari

R= Jumlah skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan siswa, yaitu menggunakan rumus sudijono (2018: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak tuntas)

N= Jumlah frekuensi/banyak individu

b. Data Kualitatif

Data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran melalui rumus Purnama, dkk. (2020: 109) berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketercapaian siswa yang mengikuti pembelajaran dapat tercapai. Indikator keberhasilan dibagi menjadi 2, yaitu

- Menurut Djamarah & Zain (2014) dalam Maryam St, dkk (2022:427). Indikator keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terlaksana dengan baik, sehingga dapat tercapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$.
- Indikator keberhasilan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila data klasikal siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$. (Kusumaningrum & Hardjono 2018:6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Peneliti melakukan pengamatan (observasi) awal di kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya pada bulan April 2024 sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2023/2024, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, kurangnya suasana pembelajaran yang menarik di kelas, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Lebih dari sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari permasalahan yang ada di UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya peneliti perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yakni tindakan berupa perubahan cara mengajar, salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa peneliti menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

Penelitian tindakan kelas (PTK) telah dilaksanakan peneliti di kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang yang terdiri 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli s/d 1 Agustus 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini diperoleh dari dua data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa berupa tes yang dilakukan pada akhir pertemuan.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 peneliti menetapkan jadwal penelitian, yakni hari Senin, 22 Juli dan 25 Juli 2024. Menetapkan pengamat, yakni Ibu Gushelmi, S.Pd. Peneliti menyusun modul ajar Matematika kelas IV fase B dengan materi Bab 1 “Bilangan Cacah sampai dengan 10.000” Sub-Bab 1 dan 2. Setelah itu, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Peneliti menyiapkan bahan pembuatan proyek, dan menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa alat praga/media pembelajaran, *power point*, *leptop*, proyektor, alat dokumentasi dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 dilakukan pada hari Senin, 22 Juli 2024 dimulai pukul 11.30 s/d 12.40 WIB. Kemudian hari Kamis 25 Juli dimulai pukul 07.30 s/d 09.15 WIB. Proses pelaksanaan tindakan dengan materi Sub-Bab 1 “Membaca dan Menulis Bilangan Cacah sampai 10.000”, dan Sub-Bab 2 “Menentukan Nilai Tempat Bilangan Cacah sampai 10.000” dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, yang merujuk kepada lembar pengamatan, dan diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung, yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, dengan ketuntasan secara klasikal belum dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa masih belum mencapai KKTP, yakni 70. Pada pertemuan 1 dapat dilihat dari jumlah siswa 10 orang, siswa yang tuntas pada mata pelajaran matematika sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan 30% dan siswa yang belum tuntas 7 orang dengan persentase ketuntasan 70%. Pada pertemuan 2, diperoleh 4 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 40% dan 6 siswa yang belum tuntas dengan persentase 60%.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II pertemuan 1 dan 2 peneliti menetapkan jadwal penelitian, yakni hari Senin, 29 Juli dan 1 Agustus 2024. Menetapkan pengamat, yakni Ibu Gushelmi, S.Pd. Peneliti menyusun modul ajar Matematika kelas IV fase B dengan materi Bab 1 “Bilangan Cacah sampai dengan 10.000” Sub-Bab 3 dan 4. Setelah itu, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Peneliti menyiapkan bahan pembuatan proyek, dan menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa alat praga/media pembelajaran, *power point*, laptop, proyektor, alat dokumentasi dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 dilakukan pada hari Senin, 29 Juli 2024 dimulai pukul 11.30 s/d 12.40 WIB. Kemudian hari Kamis 1 Agustus 2024 dimulai pukul 07.30 s/d 09.15 WIB. Proses pelaksanaan tindakan dengan materi Sub-Bab 3 “Membandingkan dan Mengurutkan Bilangan Cacah sampai 10.000”, dan Sub-Bab 4 “Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Cacah sampai 10.000” dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan proyek, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, yang merujuk kepada lembar pengamatan, dan diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung, yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1, dengan ketuntasan secara klasikal sudah mendekati indikator keberhasilan, yakni 75. Dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 70%, dan belum tuntas 3 orang dengan persentase ketuntasan 30%. Pada siklus II pertemuan 2, penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 90%, dan belum tuntas 1 orang dengan persentase ketuntasan 10 %.

Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siklus I dan II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, siswa tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, dan siswa belum tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan 70%. Hasil Belajar siswa meningkat pada pertemuan 2, siswa yang meningkat menjadi 4 orang dengan persentase ketuntasan 40%, dan yang belum tuntas 6 orang dengan persentase ketuntasan 60%.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, hasil belajar siswa diperoleh sebanyak 7 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan 70%, dan belum tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan 30%. Hasil belajar siswa meningkat pada pertemuan 2, siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang dengan persentase ketuntasan 90%, dan yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase ketuntasan 10%.

b. Analisis Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siklus I dan II

1. Analisis Hasil Pengamatan Guru

Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, pengamatan aktivitas guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada aspek guru pada siklus I dan II, pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1, yaitu 27 dengan persentase 81,81%, dan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 2, yaitu 29 dengan persentase 87,87%. Sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1, yaitu 31 dengan persentase 93,93%, dan pada pertemuan 2, yaitu 32 dengan persentase 93,93%.

2. Analisis Hasil Pengamatan Siswa

Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh pada pengamatan aspek siswa siklus I dan II. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1, yaitu 23 dengan persentase 69,69%, dan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 2, yaitu 28 dengan persentase 84,84%. Sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 1, yaitu 30 dengan persentase 90,90%, dan jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan 2, yaitu 32 dengan persentase 96,96%.

Pembahasan

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran matematika terdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dari 19 jumlah siswa sebanyak 7 orang siswa sebesar 36,84% dinyatakan tuntas, sedangkan 12 siswa atau sebesar 63,16% dinyatakan belum tuntas.

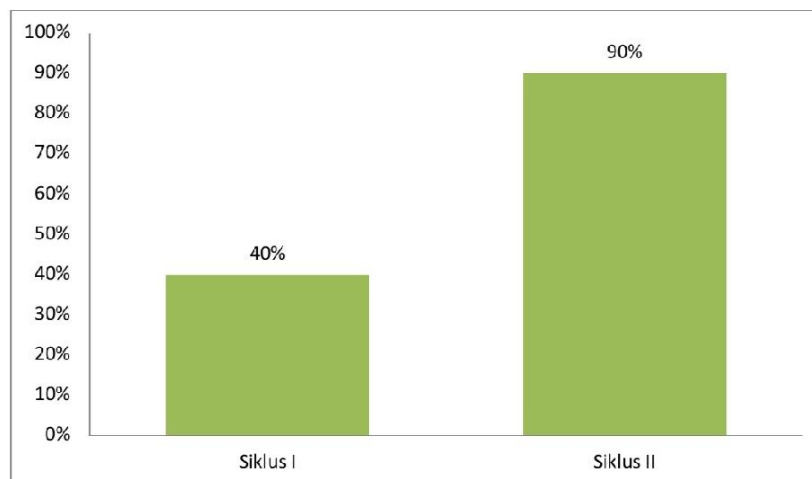
a. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan II

Hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siklus I dan II

No	Kode Siswa	KKTP	Siklus I		Siklus II		Ket.
			P1	P2	P1	P2	
1.	AAP	70	85	80	100	100	Meningkat
2.	AP		35	65	65	80	Meningkat
3.	AZ		57,5	55	62,5	80	Meningkat
4.	BSA		100	100	100	90	Meningkat
5.	FSK		65	92,5	90	95	Meningkat
6.	GP		70	92,5	100	100	Meningkat
7.	GA		45	55	60,5	60,5	Meningkat
8.	IW		57,5	57,5	75	80	Meningkat
9.	LN		65	62,5	87,5	100	Meningkat
10.	RFM		65	67,5	75	80	Meningkat
Jumlah			635	727,5	81,5	865	
Persentase Tuntas			30%	40%	70%	90%	
Persentase Belum Tuntas			70%	60%	30%	10%	
			60%		10%		

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II

b. Peningkatan Hasil pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

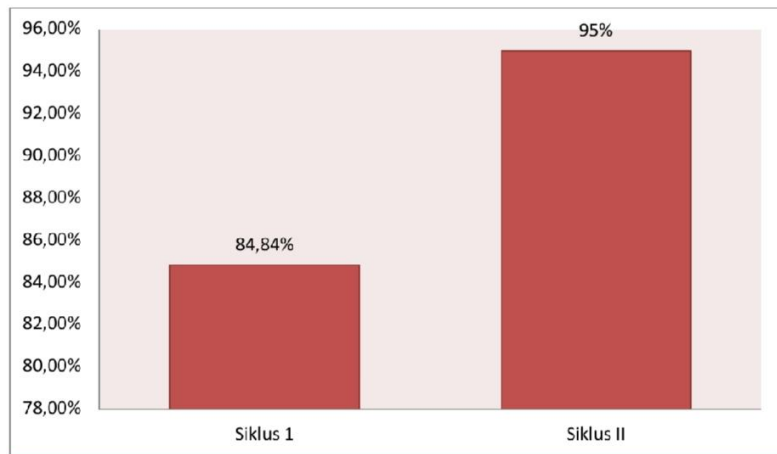
1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aktivitas Guru	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan
		1	2	
Guru	I	81,81%	87,87%	84,84%
	II	93,93%	96,96%	95%

Berdasarkan tabel di atas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1 dan 2, yaitu 84,84, dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi 95%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

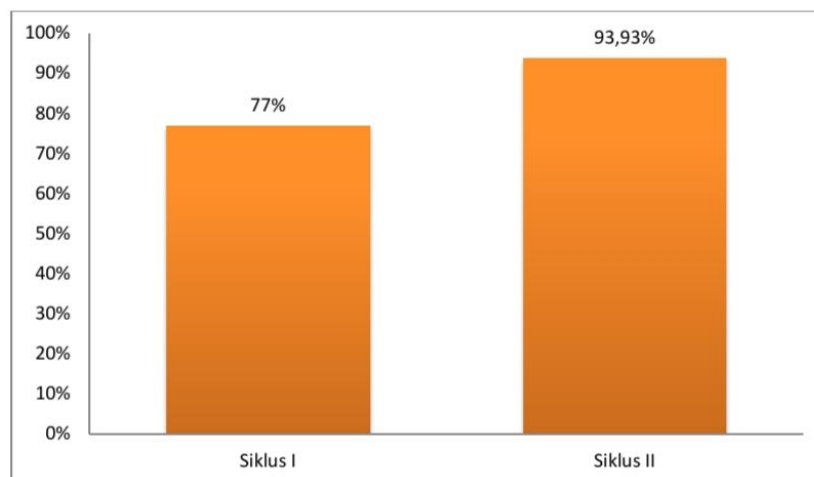
2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aktivitas Siswa	Siklus	Pertemuan		Persentase Keseluruhan
		1	2	
Siswa	I	69,69%	84,84%	77%
	II	90,90%	96,96%	93,93%

Berdasarkan tabel di atas, persentase keseluruhan aspek siswa dari siklus I pertemuan 1 dan 2, yaitu 77% dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi 93,93%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV skripsi terhadap penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika pada siswa UPT SD Negeri 11 Lubuk Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dalam proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari siklus I, hingga siklus II, dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, Ibu Animar Fauziah, S.Pd., M.M. dan Bapak Yunadil Husni, S.S., M.Pd. Ibu Ade Marlia, M.Pd. Ibu Desmaneni, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta bantuan kepada peneliti. Teri kasih peneliti sampaikan yang teristimewah kepada kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, dan memberikan dukungan tiada hentinya untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi S1 ini dengan baik. Terima kasih juga sahabat-sahabat PGSD yang selalu bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga bantuan, arahan, bimbingan, serta petunjuk yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas oleh Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumanigrum, Yulinda Putri., & Hardjono, Nyoto. 2018. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10.
- Maryam,St., dkk. 2022 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sifat-sifat Cahaya Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6 (2), 425-430.
- Purnama, Sigit., dkk. 2020. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Halim., & Yunahar, I. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K- Media.
- Rozalia, Maya Ferdiana., & Suwarno. 2023. Model *Project Based Learning*. Universitas Negeri Malang, 8(2), 465-470.
- Salwa. Latri Aras., & Bhakti, Prima Findiga Hermuttaqien. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Talakuwe Kabupaten Gowa, Universitas Negeri Makasar. *Pinisi Jurnal PGSD*, 1 (1), 1-9.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyowati., 2020. *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Semarang. CV. Pilar Nusantara.
- Sudijono. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sutikno, Sobry. 2019. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Umatin, Choiru., dkk. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Malang. CV.Pustaka Learning Center.